



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Amir Prihartono¹, Yusuf Suryana², Resa Respati³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: amirprihartono@upi.edu¹, yusufsuryana@upi.edu², respati@upi.edu³

Abstract

This study aims to describe the type of parenting style of parents, student achievement and the influence of parenting on student achievement. By understanding the existing developments, it is hoped that parents as first and foremost teachers for children can improve parenting according to development, and see children's abilities in terms of learning to support their learning achievement. Parenting patterns are divided into 3, namely 1) democratic parenting, 2) authoritarian parenting and 3) permissive parenting. Each parenting style has its own way and uniqueness in parenting. This study uses the literature review method or literature study, where data is collected through a study of various articles obtained from various sources of scientific articles relevant to the research problem using the keywords "parenting pattern", and "learning achievement". The results of this literature review are 1) Parenting patterns, 2) learning achievement. The results of this literature review prove that there is an influence of parenting patterns on student learning achievement. Good parenting from parents will have a major impact on increasing student achievement in school. Based on the three types of parenting styles, democratic parenting is considered the most appropriate and very dominant in its influence on student achievement.

Keywords: Parenting style, learning achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran jenis pola asuh orang tua, prestasi belajar peserta didik dan pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan memahami perkembangan yang ada, diharapkan orang tua sebagai guru pertama dan terutama untuk anak-anak dapat meningkatkan pola asuh sesuai perkembangan, dan melihat kemampuan anak dari segi belajar untuk menunjang prestasinya. Pola asuh orang tua terbagi menjadi 3, yaitu 1) pola asuh demokratis, 2) pola asuh otoriter dan 3) pola asuh permisif. Masing masing pola asuh memiliki cara dan keunikan sendiri dalam pengasuhan. Penelitian ini menggunakan metode literature review atau studi kepustakaan, dimana data dikumpulkan melalui kajian terhadap berbagai artikel yang diperoleh dari berbagai sumber artikel ilmiah yang relevan dengan dengan masalah penelitian menggunakan kata kunci "pola asuh", dan "prestasi belajar". Hasil dari kajian literature ini yaitu 1) Pola asuh orang tua, 2) Prestasi belajar. Adapun hasil dari kajian literatur ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. Pola asuh yang baik dari orang tua akan berdampak besar terhadap meningkatnya prestasi belajar peserta didik di sekolah. Berdasar dari ketiga jenis pola asuh orang tua, jenis pola asuh demokratis dirasa paling tepat dan sangat dominan dalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pola asuh, prestasi belajar,

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau, suami, istri, dan anaknya, atau

ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Djamarah S. B., 2014). Dalam keluarga, anak menjadi sosok terpenting yang harus diperhatikan oleh ayah ibunya. Di sini anak belajar dari awal hingga belajar bersosialisasi

di masyarakat. Keluarga merupakan tempat belajar terpenting dalam membawa anak menjadi individu yang baik.

Dalam keluarga pasti terjadi sikap sosialisasi. Dalam bersosialisasi di lingkungan keluarga, setiap orang tentu membutuhkan ilmu untuk menjalankan setiap kegiatannya, termasuk ayah dan ibu sebagai orang tua. Dengan ilmu yang dimiliki orang tua, maka orang tua dapat memberikan tauladan, nasehat, tingkah laku, budi pekerti, dan kebiasaan sehari-hari yang baik dalam kehidupan anak. Djamarah (2014) mengungkapkan bahwa pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak dalam keluarga.

Setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anaknya. Cara ini disebut dengan pola asuh orang tua. Menurut Djamarah (2014) pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh orang tua bisa berdampak positif maupun negatif bagi anak. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, utamanya pada tahun-tahun awal kehidupan.

Adapun tipe-tipe pola asuh orang tua yang diungkapkan oleh Diana Braumind dalam (Santrock, 2007) menyatakan bahwa

pola asuh orang tua itu terbagi menjadi tiga macam, yaitu: pola asuh otoriter, yaitu pemegang peranan ada pada orang tua. Pola asuh demokratis artinya pola asuh yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Pola asuh permisif yang artinya pemegang peranan adalah anak. Dari ketiga dimensi ini nantinya dapat dilihat kecenderungan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Apakah termasuk pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Adapun empat aspek atau dimensi perilaku tersebut yaitu : aspek tuntutan (Demandingness), aspek control (Controll), aspek respon (Responsiveness) dan aspek penerimaan (Accepting). Berbagai aspek tersebut akan berpengaruh pada anak dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik pada periode tertentu. (Heck, 2009).

Peran orang tua sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Tanpa dorongan orangtua, maka perkembangan dan prestasi belajar menjadi menurun ke level yang paling rendah. Bila dilihat dalam lingkup kehidupan keluarga masa kini, orangtua kurang menyadari betapa pentingnya pengaruh pola asuh mereka terhadap peningkatan belajar anak.

Seorang anak yang memiliki prestasi unggul akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi orang tua. Salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihinya. Sebagian besar orang tua melakukan usaha agar anaknya berprestasi seperti memberikan bimbingan belajar diluar sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Nashori (2011) tugas kita sebagai orang tua adalah menancapkan niatan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh agar anak-anak tumbuh kembang menjadi anak yang berprestasi. Meskipun anak sudah diikutkan dalam lembaga tertentu, namun orang tualah yang memiliki tugas utama dalam mengantarkan anaknya meraih prestasi.

Oleh karena itu agar optimal dalam mencapai prestasi belajar, diharapkan untuk mengetahui serta memahami terkait pola asuh yang diterapkan orang tua, prestasi peserta didik serta pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yaitu sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks. (Synder, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Dalam upaya mencapai tujuan penelitian pada artikel ini peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan studi literature. Lebih khusus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimana gambaran pola asuh orang tua? 2) bagaimana gambaran prestasi belajar? dan 3) pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar?

Pencarian data jurnal dilakukan pada tanggal 1 Juli 2021, data base diakses dari berbagai website jurnal ilmiah google scholar, sciencedirect.com, neliti.com dengan menggunakan kata kunci “pola asuh”, dan “prestasi belajar”. Kriteria yang ditetapkan untuk memilih artikel yang relevan dan bisa menjawab rumusan masalah yaitu 1) bagaimana gambaran pola asuh orang tua, 2) gambaran prestasi belajar dan 3) pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua

Secara epistimologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik. Secara

terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.

Menurut Djamarah (2014) Pola asuh orang tua adalah kebiasaan orang tua, ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Casmini (2007) mendefinisikan bahwa pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak sebagai orang dewasa. Ciri dan kepribadian individu dewasa telah ditanamkan ke dalam jiwa individu sejak kecil. Setiap orang tua memiliki berbagai macam cara pola pengasuhan. Pendapat dari Diana Braumind (dalam Santrock, 2007) mengemukakan tiga jenis pola asuh, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

a) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua

menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Dengan demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya (Shochib, 2010). Pendapat lain dari Hurlock (2000) mendefinisikan pola asuh demokratis lebih menekankan pada pembinaan aspek pendidikan atau pendidikan anak agar orang tua dapat memberikan pemahaman, penjelasan dan penalaran yang lebih untuk membantu anak memahami mengapa perilaku tersebut terjadi. Sementara itu, Djamarah (2014) berpendapat bahwa pola asuh demokratis adalah cara terbaik mengasuh anak berkultivasi yang lain. Pola asuh demokratis adalah model perhatian dan hormati pengasuhan anak asuh gratis, tapi kebebasan tidak mutlak, ada bimbingan yang cukup pengertian antara orang tua dan anak.

Mereka menunjukkan kehangatan, kepekaan pada kebutuhan anak-anak, serta mampu mengembangkan pola komunikasi yang baik sejak dini. Mereka mendukung cita-cita dan ambisi anak. Batasan-batasan perilaku selalu didiskusikan, disesuaikan dan diterapkan secara tegas tetapi hukuman yang diberikan tidak keras. Orang tua dengan pola asuh seperti ini cenderung menghindari teknik-teknik yang mengedepankan kekuasaan (Kay, 2013).

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (two ways communication). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak (win-win solution). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada dibawah pengasuhan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan (Helmawati, 2014).

b) Pola asuh otoriter

Dalam pola asuh otoriter ini orang tua bertindak bahwa sesuatu yang menjadi aturannya harus dipatuhi dan dijalani oleh anak (Mursid, 2016). Peraturan diterapkan secara kaku dan seringkali tidak dijelaskan secara memadai dan kurang memahami serta kurang mendengarkan kemauan anaknya. Orang tua yang otoriter menunjukkan kontrol yang tinggi dan kehanggatan yang rendah (Danim, 2010).

Segi positif dari pola asuh otoriter yaitu anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni mentaati peraturan yang ditetapkan orang tua. Namun, bisa jadi anak tersebut hanya mau menunjukkan sikap disiplin ketika ia berada dihadapan orang tuanya saja. Padahal di dalam hati anak ingin membangkang sehingga ketika anak di belakang orang tua anak akan bertindak lain. Perilaku ini akhirnya membuat anak memiliki dua

kepribadian yang bukan merupakan refleksi kepribadian anak yang sesungguhnya (Helmawati, 2014).

c) Pola asuh permisif

Menurut Dariyo (2011) bahwa pola asuh permisif ini orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya.

Hasil pola asuh dari orang tua permisif tidak sebaik hasil pola asuh anak dengan pola asuh demokratis. Meskipun anak-anak ini terlihat bahagia tetapi mereka kurang dapat mengatasi stress dan akan marah jika mereka tidak memperoleh apa yang mereka inginkan. Mereka dapat menjadi agresif dan dominan pada teman sebayanya dan cenderung tidak berorientasi pada hasil. Orang tua yang permisif dapat mengakibatkan anak menjadi pemberontak, acuh tak acuh, gampang bermusuhan dan lain-lain (Danim, 2010).

Pandangan lain dikemukakan oleh Yatim & Irwanto (1991) bahwa sifat-sifat pribadi anak yang permisif biasanya agresif, tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurang stabil, serta mempunyai sifat selalu curiga. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini adalah anak-anak bebas bertindak dan berbuat.

Berdasarkan ketiga jenis pola asuh, terdapat dua dimensi yang menjadi dasar dari kecenderungan jenis pola asuh. Baumrind dalam Mustikaningrum (2014) menyatakan bahwa pola asuh terbentuk dari adanya dua dimensi pola asuh, yang pertama yaitu dimensi responsif dan dimensi tuntutan. Kedua dimensi ini menjadi tolak ukur sebagai masuk kearah mana sebuah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya.

Dari ketiga pola asuh tersebut akan membentuk karakter dan teknik belajar anak yang baik. Setiap orang tua tentu punya cara tersendiri dalam mendidik anaknya di rumah. Masing masing dari pola asuh memiliki kekurangan dan kelebihan. Pola asuh akan mendukung anak dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dan akan menunjang prestasi belajar anak sebagai peserta didik di jenjang sekolah.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah (Ramadhan & Winata, 2016). Prestasi belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran (Rohmah & Marimin, 2015). Sedangkan menurut Maesaroh (2013) menerangkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang,

dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik. Pendapat lain dari Sulastri (2021) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang di dapatkan dari hasil belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar seseorang yang sesuai dengan tingkat keberhasilan dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport. Prestasi peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi menunjukkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Dalam mencapai hasil yang maksimal tentu terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut pendapat Muhibbin (2010) prestasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, terdapat faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor internal peserta didik berasal dari aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis ini berkaitan dengan kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Aspek psikologis memiliki indikator diantaranya; a) Intelegensi peserta didik, b)

Sikap peserta didik, c) Bakat peserta didik, d) Minat peserta didik, e) Motivasi peserta didik.

Pencapaian prestasi belajar tentu ada kriteria atau standar tertentu. Terdapat 3 ranah/aspek yang menentukan ketercapaian prestasi belajar yaitu 1) ranah afektif, 2) ranah kognitif, dan 3) ranah psikomotorik.

Pertama adalah ranah afektif. Bagian ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Kedua merupakan ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah ini terdapat enam jenjang, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ketiga yaitu ranah psikomotorik. Dalam ranah psikomotorik, domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar peserta didik yang tinggi tentu tak lepas dari pola asuh yang baik dari orang tua. Berdasarkan dari studi kepustakaan, berbagai sumber menyatakan bahwa peran pola asuh orang tua sangatlah berdampak besar terhadap capaian prestasi peserta didik. Nurhayati (2013) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi variabel pola asuh dan motivasi orang tua peserta didik terhadap prestasi belajar. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Meiliawaty, Evayenny, & Oktaviana (2020) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tipe pola asuh keluarga dengan prestasi belajar.

Penelitian oleh Agustawati (2014) menemukan bahwa prestasi belajar dari peserta didik dipengaruhi oleh pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan permisif, dalam penelitian ini pola asuh berpengaruh besar terhadap prestasi belajar, pola asuh yang dominan ialah pola asuh demokratis.

Berdasarkan dari penelitian yang telah ada, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah dapat mempengaruhi prestasi belajar dari peserta didik di sekolah. Hal ini sejalan dengan berbagai pendapat yang menyebutkan bahwa semakin bagus orang tua dalam mengontrol dan

memperhatikan anak, maka anak akan semakin mudah untuk belajar.

SIMPULAN

Menelisik dari awal pendahuluan sampai akhir pembahasan artikel ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh besar terhadap prestasi peserta didik. Berbagai penelitian yang telah dilakukan pun terdapat hasil yang positif bahwa pola asuh orang tua ini mempengaruhi dari hasil prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan karena:

- 1) Orang tua sebagai guru pertama dari peserta didik di rumah/keluarga.
- 2) Pola asuh yang baik akan membuat anak merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah sehingga prestasi belajar akan naik.
- 3) Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memuat hasil yang positif mengenai pengaruh pola asuh orang tua pada prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiawati, I. (2014). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 26 BANDUNG. *Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Pendidikan Akuntans.*

Aisyah, S. (2010). *Jurnal Medtek. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Agresivitas Anak*, 24.

Casmini. (2007). *Emotional Parenting (Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak)*. Yogyakarta: Pilar Media.

Danim, S. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Dariyo, A. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Djamarah, S. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga : upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunarsa, Y. D. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Heck, R. (2009). Teacher Effectiveness and Student Achievement Investigating a Multilevel Cross-Classified Model. *Journal of Educational Administrasi*, 227-249.

Helmawati. (2014). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hurlock, E. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E. (2000). *Perkembangan Anak/Child Development*. Jakarta: Erlangga.

Kay, J. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kanisius.

Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*.

Meiliawaty, T., Evayenny, & Oktaviana, E. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*.

Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mursid. (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosydakarya. *methodology: An overview and guidelines.*
- Mustikaningrum, W. (2014). Peran Kegiatan Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua di PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa Wunut kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. Yatim, D., & Irwanto. (1991). *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika : Tinjauan Sosial Psikologis*. Jakarta: Arcan.
- Nashori, F. (2011). *Agar Anak Anda Berprestasi*. Yogyakarta: Pustaka Zeedny. Yusuf, S. (2006). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Nurhayati, D. A. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa.
- Rahmawati, Y. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Ramadhan, R., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 163-169.
- Rohmah, K., & Marimin. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK 1 Purwodadi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 28-41.
- Santrock, J. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Shochib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*.
- Synder, H. (2019). *Journal of Business Research. 'Literature review as a research*